

**PENAFSIRAN SAYYID QUTB TERHADAP *AL-RIZQ*
DALAM TAFSIR *FI ZILAL AL-QUR'AN***



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)**

Oleh :

**MIR'ATUNNISA'
NIM. 00530059**

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005**

Dr. Muhammad Chirzin, M. Ag.
Drs. Muhammad Yusuf, M. Si

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Mir'atunnisa
Lamp : Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, selaku pembimbing penulisan skripsi saudara:

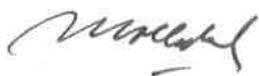
Nama : Mir'atunnisa'
NIM : 00530059
Jurusan : Tafsir Hadis
Judul Skripsi : PENAFSIRAN SAYYID QUTB TERHADAP *AL-RIZQ*
DALAM TAFSIR *FĪZILĀL AL-QUR'AN*

Setelah meneliti, memeriksa serta melakukan pengarahan seperlunya, kami selaku pembimbing menganggap bahwa skripsi tersebut memenuhi syarat untuk dimunaqasyahkan.

Demikian nota dinas ini kami buat, atas perhatian serta terlaksananya munaqasyah, kami haturkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Muhammad Chirzin, M. Ag.
NIP: 150241786

Yogyakarta, 19 Maret 2005

Pembantu Pembimbing,



Drs. Muhammad Yusuf, M. Si
NIP: 150267224



**DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN**

Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DU/PP.00.9/116/2005

Skripsi dengan judul: Penafsiran Sayyid Qutb Terhadap *al-Rizq* Dalam Tafsir *Fi Zilal al-Qur'an*

Diajukan oleh:

1. Nama : Mir'atun Nisa'
2. NIM : 00530059
3. Program Sarjana : Strata I Jurusan: TH

Telah dimunaqasyahkan pada hari: Senin, tanggal 8 April 2005 dengan nilai: Baik (B+/83) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama I dalam ilmu: Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Subagyo, M.A
NIP. 150234514

Pembimbing

Dr. Muhammad, M.Ag
NIP. 150241786

Penguji I

Dr. Suryadi, M. Ag
NIP. 150259419

Sekretaris Sidang

M. Alfatih Suryadilaga, M. Ag
NIP. 150289206

Pembantu Pembimbing

Drs. Muhammad Yusuf, M.A
NIP. 150267224

Penguji II

M. Hidayat Noor, M. Ag
NIP. 150291986

Yogyakarta, 8 April 2005

DEKAN

Drs. H. Moh. Fahmi, M. Hum
NIP. 150088748

MOTTO



*Dalam kehidupan terdapat musim-musim,
setiap musim memiliki rasa khasnya,*

*bahagiaalah orang yang mencintai dunia,
dunia di sisi Allah.*

[Najib Mahfuz]

PERSEMBAHAN



Skripsi ini penulis persembahkan kepada:
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

- Kedua orang tua penulis:
atas doa, ketulusan dan kasih sayangnya;

- Almamaterku, Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Kalijaga

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله الذي أرسل رسوله بالهدى ودين الحق ليظهره على الدين كله،
و الصلاة والسلام على النبي المصطفى وعلى آله و أصحابه أجمعين.

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kekuatan dan pertolongan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Salawat dan salam semoga senantiasa terhaturkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai panutan dan cerminan bagi ummat manusia.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam ilmu Tafsir Hadis pada Fakultas Ushuluddin.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Drs. H. Moh. Fahmi, M. Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak Dr. Muhammad Chirzin, M. Ag. dan Bapak Drs. Muhammad Yusuf, M. Si., selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan.
3. Bapak Drs. Muhammad Yusuf, M. Si. dan Bapak M. Alfatih Suryadilaga, S. Ag, M. Ag., selaku ketua dan sekretaris jurusan.

4. Bapak Drs. Mahfudz Masduki, M.A., selaku dosen penasihat akademik.
5. Segenap staff pengajar dan staff administrasi Fakultas Ushuluddin, yang telah membantu dan memperlancar proses penyelesaian studi di UIN Sunan Kalijaga.
6. Kedua orang tua penulis dan keluarga besar H. Muzafir, yang dengan tulus ikhlas memberikan motivasi dan dukungan berupa moril dan materiil.
7. Ariel's Family, atas pengertian dan kesediaannya berdiskusi dengan penulis.
8. Sahabat dan teman-teman penulis, O, V, Z, Enfa & Elka, E-la, Muh-y dan semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan dan kebaikan mereka menjadi amal baik, serta mendapat balasan yang baik pula di sisi Allah. *Amin*.

Yogyakarta, 19 Maret 2005

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Mir'atunnisa'

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa	s	es dengan titik di atas
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha dengan titik di bawah
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet dengan titik atas
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es

ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es dengan titik di bawah
ض	dad	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	ta	ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	za	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	'ayn	... ' ...	koma terbalik di atas
غ	gayn	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	... ' ...	apostrof
ي	ya'	y	ye

2. Konsonan rangkap karena tasydid ditulis rangkap :

حج ditulis *hajjun*

عبّاس ditulis *'abbās*

3. Ta' *Marbūṭah* di akhir kata

1. Bila ta' *Marbūṭah* dimatikan, ditulis h :

هبة ditulis *hibah*

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain atau memiliki harkat hidup, ditulis t :

نعمة الله ditulis *ni'matullah*

4. Vokal Pendek

(fatḥah) ditulis a contoh ضرب ditulis *ḍaraba*

(kasrah) ditulis i contoh فهم ditulis *fahima*

(ḍammah) ditulis u contoh كتب ditulis *kutubun*

5. Vokal Panjang

Fatḥah + alif [جاهلية] ditulis ā (garis di atas), [*jahiliyyah*]

Fatḥah + alif maqsur [يسعى] ditulis ā (garis di atas), [*yas'a*]

Kasrah + ya mati [سعيد] ditulis ī (garis di atas), [*sa'īd*]

Ḍammah + wau mati [جلوس] ditulis ū (garis di atas), [*julūsun*]

6. Vokal Rangkap

1. Fatḥah + ya mati (بينكم) ditulis ai, [*bainakum*]

2. Fatḥah + wau mati (قول) ditulis au, [*qaul*]

7. Kata sandang Alif + Lam

Kata sandang “ال “ ditransliterasikan dengan “al” diikuti dengan tanda penghubung “-“, baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyyah* maupun *syamsiyyah*. Contoh : القمر [al-Qamar] -- الشمس [al-Syams]

8. Huruf Kapital

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan ejaan yang diperbaharui (EYD). Seperti awal kalimat, nama orang dan sebagainya

Contoh : قال رسول الله , *Qāla Rasūlullāh*

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan penulisannya. Contoh :

ahl al-sunnah

أهل السنة

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Metode Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II. SAYYID QUTB DAN TAFSIR <i>FĪ ZILĀL AL-QUR'ĀN</i>	
A. Biografi Sayyid Qutb	
1. Riwayat Hidup Sayyid Qutb.....	15
2. Aktivitas Intelektual dan Karya-karyanya.....	17
3. Kondisi Sosial Politik Mesir.....	28

B. Tafsir <i>Fi Zilal al-Qur'an</i>	
1. Latar Belakang Penulisan.....	32
2. Sumber-sumber Penafsiran.....	35
3. Metode, Corak dan Karakteristik Penafsiran.....	39
BAB III. SEKILAS TENTANG AL-RIZQ	
A. Pengertian <i>al-Rizq</i>	42
B. Pandangan Cendekiawan Tentang <i>al-Rizq</i>	48
C. Ayat-ayat al-Qur'an Tentang <i>al-Rizq</i>	50
BAB IV. PENAFSIRAN SAYYID QUTB TERHADAP AL-RIZQ DAN RELEVANSINYA DENGAN KONTEKS KEKINIAN	
A. Penafsiran Sayyid Qutb Terhadap Ayat-ayat <i>al-Rizq</i>	60
1. Macam-macam <i>al-Rizq</i>	60
2. Sumber-sumber <i>al-Rizq</i>	79
3. Sikap Terhadap <i>al-Rizq</i>	86
B. Relevansi Penafsiran Sayyid Qutb dengan Konteks Kekinian.....	107
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	115
B. Saran	117
C. Kata Penutup	118
DAFTAR PUSTAKA.....	119
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	

ABSTRAK

Al-Rizq menjadi istilah keseharian yang seringkali diucapkan, namun pada umumnya *al-rizq* hanya dipahami sebatas materi yang tertuju pada uang, harta, keuntungan dan makanan. Dengan pengertian tersebut, kenikmatan-kenikmatan lain selain harta, uang dan keuntungan kurang dianggap masuk dalam kategori *al-rizq*. Bahkan, terkadang *al-rizq* dikaitkan dengan faktor keberuntungan. Oleh karena itu, permasalahan ini menarik untuk dicermati dan diteliti secara objektif. Dalam kerangka itu pula, dalam penelitian ini penulis mengkaji penafsiran *al-rizq* perspektif Sayyid Qutb dan relevansi penafsiran tersebut apabila dikaitkan dengan konteks kekinian.

Penelitian ini bersifat kepustakaan murni (*library research*) yang didasarkan pada tafsir *Fī Zilāl al-Qur'ān* sebagai sumber data primer, dan buku-buku lain yang terkait dengan masalah *al-rizq* sebagai sumber sekunder. Signifikansi penelitian ini adalah untuk melihat dan memahami secara kritis mengenai *al-rizq* dalam tinjauan Sayyid Qutb dan relevansinya terhadap konteks kekinian.

Dalam menafsirkan *al-rizq*, Sayyid Qutb telah memunculkan pengertian yang lebih luas dan mendalam. *al-Rizq* tidak hanya dititikberatkan pada materi yang berupa harta, uang dan kekayaan saja. Semua penyebab *al-rizq* yang diletakkan dalam tatanan alam sebagai *sunnatullah* yang telah diciptakan Tuhan adalah merupakan *al-rizq*. Bukan hanya itu, kekuatan dan kemampuan manusia sebagai khalifah di muka bumi dalam mengolah dan memanfaatkan *al-rizq* juga dikatakan sebagai *al-rizq*. Sayyid Qutb melihat *al-rizq* bukan hanya sebagai karunia yang diberikan untuk dirasakan manusia, akan tetapi yang terpenting adalah esensi dari *al-rizq* itu sendiri, yakni bersifat *tauhid* dan keimanan sebagai batu loncatan untuk memperoleh semua *al-rizq* di akhirat yang lebih luas dan kekal.

Keberadaan alam semesta sebagai suatu keseimbangan ekologis dan keberadaan manusia sebagai pengelola sumber-sumber kekayaan yang ada dan tersedia di alam ini, memunculkan berbagai inovasi-inovasi baru. Apabila ditinjau dari penafsiran Sayyid Qutb, maka pada dasarnya semua itu merupakan *al-rizq* yang diciptakan untuk manusia dan sepatutnya dihargai oleh manusia sebaik-baiknya dengan berpijak pada aturan-aturan-Nya. Di era modern, sains dan teknologi modern bertumpu pada ilmu *kauniah*. Keduanya mampu menghasilkan peralatan yang canggih, namun keduanya tidak akan tercipta tanpa adanya kemampuan dalam bidang ilmu dan teknologi pada diri manusia. Karenanya, menyikapi arus teknologi dibutuhkan moral yang tinggi sebagai pencegah penyalahgunaan *al-rizq*. Penafsiran Sayyid Qutb, dengan demikian, dapat dikatakan masih relevan untuk konteks kekinian, di mana harus ada keseimbangan antara pemanfaatan *al-rizq* berupa alam semesta dengan *al-rizq* berupa potensi manusia yang berfondasikan keimanan. []

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Rizq atau dalam bahasa Indonesia disebut sebagai rezeki merupakan kata yang sering diucapkan. Kendatipun sudah menjadi istilah keseharian, namun tidaklah mudah untuk mendefinisikan *al-rizq* secara kongkrit. Pada umumnya, orang mengatakan *al-rizq* untuk menunjuk sesuatu yang bersifat materi (terbatas pada uang, harta, keuntungan dan pangan), karena itulah *al-rizq* menjadi sangat identik dengan materi tersebut.¹

Ketika *al-rizq* diartikan lebih dekat dengan materi, maka kenikmatan-kenikmatan lain selain harta, uang dan keuntungan kurang dianggap sebagai kategori *al-rizq*, bahkan terkadang *al-rizq* dikaitkan dengan faktor keberuntungan. Bukan hanya itu, pembahasan mengenai *al-rizq* seringkali dikaitkan dengan usaha dan kerja. Adanya *al-rizq* berbentuk materi tersebut memunculkan kesimpangsiuran pemahaman antara bersikap aktif (usaha mencari *al-rizq*) atau pasif (bersikap *tawakkal*).

Kedua sikap tersebut tersirat dalam teks hadis yang berbunyi:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَوْ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَوَكَّلُونَ عَلَى اللَّهِ حَقَّ تَوَكُّلِهِ لَرَزَقْتُمْ كَمَا يَرْزُقُ

الطَّيْرُ تَغْدُو خِمَاصًا وَتَرُوحُ بِطَانًا

¹ Rezeki dalam Kamus Bahasa Indonesia diartikan dengan segala sesuatu yang dipakai untuk memelihara kehidupan yang diberikan Tuhan, dapat berupa makanan sehari-hari, nafkah, pendapatan (uang), keuntungan dan sebagainya. Lihat W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 823.

Rasulullah SAW bersabda: “Sungguh kalau kamu sekalian bertawakkal kepada Allah dengan sungguh-sungguh niscaya kamu diberi rizki sebagaimana burung diberi rizki, ia berangkat pagi dalam keadaan lapar dan pulang sore dalam keadaan kenyang”.²

Redaksi hadis lain yang terkait dengan persoalan ini adalah:

إِنَّمَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا قَدْ عَلِمَ وَقَالَ وَكَيْفَ إِنَّا قَدْ كُتِبَ مَقْعَدُهُ مِنَ النَّارِ وَمَقْعَدُهُ مِنَ الْجَنَّةِ قَالُوا أَفَلَا نَتَّكِلُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ لَأَعْمَلُوا فَكُلٌّ مَيْسَرٌ لِمَا خُلِقَ لَهُ

Rasulullah SAW bersabda: “Tidaklah seseorang diantara kalian semua kecuali telah diketahui, dan Waki⁷ berkata, “Kecuali telah ditentukan tempatnya di neraka dan tempatnya di surga”, lalu mereka berkata; “Tidakkah kita bertawakkal Hai Rasulullah?” Rasul menjawab, “Tidak, berusahalah maka setiap segala sesuatu itu dimudahkan dengan apa yang diusahakan”.³

Terlepas dari itu semua, al-Qur’an sendiri memberikan porsi yang banyak dalam menyebut kata *al-rizq* dan derivasinya. Penyebutan kata tersebut terhitung sebanyak 123 kali dalam 109 ayat dengan muatan makna yang berbeda.⁴ Dari berbagai ragam makna *al-rizq*, Raġhib al-Asfahañi⁵ memberikan indikasi makna kata tersebut dalam *Mu’jam Mufrađā Li Alfāz al-Qur’añ* di antaranya:

² Menurut penilaian al-Turmuđi dalam kitab *Sunan al-Turmuđi* bahwa nilai hadis diatas adalah ĥasan ṣaĥiĥ. Lihat Abu ‘Isa Muĥammad ibn ‘Isa al-Turmuđi, *Sunan al-Turmuđi* (Beirut: Da’ al-Fikr, t.t), dalam *Kitāb al-Zuĥd, Bab Fi al-Tawakkul ‘ala Allah*, jilid IV, hlm 495. Hadis tersebut juga terdapat dalam *Musnad Ahmad ibn Ĥanbal*, jilid I, hlm. 30, 52. Lihat A.J. Wensinck, *al-Mu’jam al-Mufahras Li Alfāz al-Ĥadiṣ al-Nabawy*, terj. Muĥammad Fuād ‘Abd al-Bāqī (Istanbul: Da’ al-Da’wah, 1987), jilid VII, hlm 305.

³ Hadis ini juga dinilai ĥasan ṣaĥiĥ oleh al-Turmuđi. Dalam hal ini penulis melakukan penelusuran hadis melalui CD *Mausu’ah al-Ĥadiṣ al-Syarif al-Kutub al-Tis’ah* dengan kata kunci *وَكَلٌّ* dalam kitāb *Sunan al-Turmuđi*, Bab *al-Qadar*, hadis ke-2062.

⁴ Muĥammad Fuād ‘Abd al-Bāqī, *Mu’jam Mufahras Li Alfāz al-Qur’an al-Karīm* (Beirut: Da’ al-Fikr, 1981), hlm. 199.

1. الرزق adalah pemberian yang mengalir begitu saja, baik sifatnya duniawi maupun *ukhrawi*, diartikan dengan pembagian, terkadang diartikan untuk segala sesuatu yang berhubungan dengan perut dan mengenyangkan.
2. الرزق adalah harta, kedudukan dan ilmu, makna ini merujuk pada Q.S. al-Munāfiqūn [63]: 10.
3. الرزق berupa air hujan yang berguna bagi kelangsungan hidup, merujuk pada QS. al-Zāriyāf [51]: 22. Makna yang lebih umum selain makanan adalah segala sesuatu yang dapat dipakai dan digunakan yang dihasilkan dari perut bumi.⁵

Selain diartikan dengan makanan, harta dan kedudukan, tampaknya hujan, ilmu, bahkan pemberian bersifat *ukhrawi* juga masuk dalam cakupan makna *al-rizq*. Hal ini menunjukkan bahwa *al-rizq* menyimpan makna yang lebih luas, lebih kompleks dan *al-rizq* tidak membatasi arti katanya hanya dengan materi, maka perlu kiranya melihat kembali pengertian *al-rizq* yang terdapat dalam al-Qur'an.

Arti kata *al-rizq* di atas tentunya belum mewakili kekayaan makna yang terkandung dalam al-Qur'an. Terlebih lagi *al-rizq* memiliki jangkauan makna di luar wilayah kata apabila dikaitkan dengan konteks ayat sebelum maupun sesudahnya dan ayat lain yang memiliki jalinan makna satu dengan yang lain.

Langkah yang tepat dalam rangka menggali makna ayat al-Qur'an adalah mengembalikan makna pada ayat al-Qur'an itu sendiri (*primary sources*). Sebagai upaya untuk mendekati dan menangkap makna *al-rizq* yang terkandung dalam

⁵ Raḡib al-Asfahānī, *Mu'jam Mufradāi Li Alfāz al-Qur'an al-Karīm* (Beirut: Dar al-Fikr, t.th.), hlm. 199.

ayat-ayat al-Qur'an, maka penulis berusaha memahami penafsiran *mufassir* tentang *al-rizq*.

Salah seorang penafsir modern yang sangat produktif dalam berkarya adalah Sayyid Qutb.⁶ Salah satu karya monumentalnya ialah *Tafsir Fī Zīlāl al-Qur'ān*, sebuah judul yang unik dan sensasional. Judul tersebut bukan suatu kebetulan yang terdetik begitu saja, namun merupakan cerminan dari bayangan dalam dirinya, inspirasi dalam perasaannya dan ide dalam pikirannya yang terpantul dalam sebuah nama *Tafsir Fī Zīlāl al-Qur'ān*.⁷

Respon Sayyid Qutb terhadap ayat-ayat al-Qur'an tertuang dalam sebuah penafsiran yakni *Tafsir Fī Zīlāl al-Qur'ān*. Sebuah tafsir yang tidak memakai metode tafsir tradisional,⁸ tetapi secara mengagumkan justru memasukkan ke dalam karyanya struktur intelektual dan pengalaman literernya.⁹ Kegelisahan yang mula-mula muncul dalam diri Qutb terhadap sebuah tafsir adalah pada saat ia menempuh pendidikan formalnya di Kairo. Qutb melihat al-Qur'an diajarkan dengan cara yang kaku, lugu dan analitik melalui buku-buku yang berisi tafsir. Hingga suatu saat Qutb dapat merasa bahwa para penafsir dalam buku itu tidak

⁶ Kajian al-Qur'an dipetakan berdasarkan periodisasi tertentu dalam sejarah penafsiran al-Qur'an yaitu periode klasik, periode modern dan periode kontemporer. Periode kajian al-Qur'an ini merupakan suatu wacana yang problematik karena tidak ada kesepakatan konvensional yang didukung oleh pengkategorisasian yang pasti. Berdasarkan pada corak penafsirannya, Sayyid Qutb digolongkan ke dalam *mufassir* periode modern. Lihat Fahrur Rozi, "Komparasi Hermeneutis Konsep Ta'wil Menurut Muhammad Syahrur dan Naṣr Ḥajmīd Abū Zaid Dalam Perspektif Al-Ta'wil Al-'Ilmi", Skripsi, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003, hlm. 31.

⁷ Salah 'Abd al-Fattāḥ al-Khalīdī, *Pengantar Memahami Tafsir Fī Zīlāl al-Qur'ān*, terj. Salafuddin Abu Sayyid (Solo: Era Intemedia, 1987), hlm. 116.

⁸ Ali Rahnema (Ed.), *Para Perintis Zaman Baru Islam*, terj. Ilyas Hasan (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 160.

⁹ Anthony H. Johns, "Bebaskan Kaumku!: Refleksi Sayyid Qutb Atas Kisah Nabi Musa Dalam al-Quran", terj. Zulkarnain Abdullah, *al-Hikmah*, No.15 Vol.VI, 1995, hlm. 10.

memahami al-Qur'an secara menyeluruh.¹⁰ Qutb menyesalkan para ahli tafsir yang mengabaikan aspek estetika al-Qur'an yang terpadu.¹¹

Sebagai reaksi atas kejanggalannya terhadap penafsiran terdahulu, Qutb memutuskan untuk membaca al-Qur'an secara langsung. Refleksi atas pemahamannya terhadap al-Qur'an tertuang dalam karyanya *Tafsir Fi Zilal al-Qur'an*. Dengan tafsirnya tersebut, Sayyid Qutb tidak ingin hanya membubuhkan namanya dalam deretan para *mufassir*. Qutb sangat tertarik untuk mengungkap makna al-Qur'an dan menyingkap sisi-sisi keindahan bahasa al-Qur'an, karena Qutb menganggap bahwa keindahan (estetik) al-Qur'an tidak hanya sebagai perangkat, instrumen dan metode, melainkan sarana dan tujuan, seperti halnya teori dan praktik dalam Islam dan terutama dalam al-Qur'an benar-benar terpadu dan tidak bertentangan.¹²

Sayyid Qutb meresapi keindahan al-Qur'an yang menyatu seiring dengan tujuannya dan memaparkan keunikan dan keindahan tersebut dengan gaya bahasa yang estetik pula. Maka tidak mengherankan bila karya tafsirnya mendapat respon dari kalangan intelektual.¹³

Dalam tafsirnya, Sayyid Qutb merasakan hidup di bawah naungan al-Qur'an yang merupakan kenikmatan yang hanya bisa dirasakan oleh orang yang pernah merenguknya. Qutb sampai pada keyakinan yang pasti dan tegas bahwa tidak ada

¹⁰ Leonard Binder, *Islam Liberal: Kritik Terhadap Ideologi-ideologi Pembangunan*, terj. Imam Muttaqin (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 279.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 280.

¹² *Ibid.*, hlm. 281.

¹³ Mannā' al-Qattan, *Mabahis Fi 'Ulum al-Qur'an* (Beirut: Mansyurat al-'Asr al-Hadis, 1973), hlm. 374.

kebaikan bagi bumi ini, tidak ada kedamaian bagi umat manusia, tidak ada ketenangan bagi manusia kecuali dengan kembali kepada Allah. Qutb merasa bahwa ummat Islam dewasa ini jauh dari nilai-nilai Tuhan dan petunjuk-petunjuk-Nya. Mereka berada dalam kesengsaraan yang disebabkan oleh berbagai paham dan aliran yang merusak, serta pertarungan darah yang tiada hentinya. Oleh karena itu, Islam merupakan satu-satunya jalan yang dapat menyelamatkan mereka.¹⁴

Kelompok pemikiran yang sepenuhnya percaya kepada doktrin Islam sebagai satu-satunya alternatif bagi kebangkitan umat dan manusia dikenal dengan kelompok fundamentalis. Mereka dikenal sebagai *committed* dengan aspek religius budaya Islam. Bagi mereka, Islam sendiri telah cukup, mencakup tatanan sosial, politik dan ekonomi sehingga tidak butuh segala metode maupun teori-teori Barat. Garapan utama mereka adalah menghidupkan Islam sebagai agama, budaya sekaligus peradaban, dengan menyerukan kembali kepada sumber asli (al-Qur'an dan al-sunnah).¹⁵ Para pemikir yang memiliki kecenderungan tersebut di antaranya adalah Sayyid Qutb.

Kepiawaiannya Qutb dalam melukiskan suatu keadaan atau kondisi dengan bahasa yang ilustratif dan komunikatif tampak ketika beliau menafsirkan tentang *al-rizq*. Dapat dilihat misalnya ketika beliau menafsirkan *al-rizq* dalam QS. al-Mulk [67]: 15 yang berbunyi:

فَامْتَسُوا فِي مَتَابِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ Khudori Soleh (dkk.), *Pemikiran Islam Kontemporer* (Yogyakarta: Jendela, 2003), hlm.xiii.

“Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rizki-Nya”.¹⁶

Sayyid Qutb menafsirkan ayat ini didukung dengan teori-teori ilmu pengetahuan alam dan peristiwa-peristiwa alam untuk menggambarkan hakikat *al-rizq*, sehingga mampu membuka cakrawala pengetahuan dan menghadirkan nuansa makna *al-rizq* tampak berbeda dan lebih bervariasi.¹⁷ Di samping itu, terdapat penafsiran lain yang menarik misalnya ketika Sayyid Qutb menyatakan bahwa *al-rizq* bumi dan langit terkait dengan *al-bad'* (tempat permulaan) dan *al-'i'ādah* (tempat kembali).¹⁸

Dilatarbelakangi oleh hal-hal di atas, penulis melakukan kajian analisis dengan tujuan memahami penafsiran *al-rizq* dalam ayat-ayat al-Qur'an perspektif Sayyid Qutb sebagai seorang fundamentalis secara lebih mendalam dan menyumbangkan penafsirannya kepada khalayak.

B. Rumusan Masalah

Pertanyaan mendasar perlu penulis kemukakan setelah mengetahui latar belakang di atas, dengan maksud agar proses pembahasan dapat berjalan secara efektif dan terarah. Adapun permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran *al-rizq* menurut Sayyid Qutb ?

¹⁶ Seluruh terjemahan ayat dalam skripsi ini, penulis menggunakan terjemah Departemen Agama. Lihat Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Mahkota, 1990), hlm. 956.

¹⁷ Sayyid Qutb, *Fi Zīlāl al-Qur'an* (Beirut: Dar Ihyā' al-Turāṡ al-'Araby, 1971), jilid VIII, hlm. 195.

¹⁸ *Ibid.*, VI: 298.

2. Bagaimana relevansi penafsiran Sayyid Qutb tentang *al-rizq* dengan konteks kekinian?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Memahami penafsiran *al-rizq* dalam al-Qur'an menurut Sayyid Qutb.
2. Mengetahui relevansi penafsiran Sayyid Qutb tentang *al-rizq* dengan konteks kekinian.

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini diharapkan memiliki arti akademis (*academic significance*) yang akan menambah wawasan penafsiran, begitu juga mempunyai arti kemasyarakatan (*social significance*) yang akan membantu usaha-usaha perkembangan pemikiran dalam Islam.
2. Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar kesarjanaan di Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Metode Penelitian

Penelitian skripsi ini berupa penelitian kepustakaan (*library research*), karena yang menjadi sumber penelitian adalah data-data atau bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan topik permasalahan yang dibahas.

Data primer yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Tafsir Fi Zilal al-Qur'an* karya Sayyid Qutb, sedangkan karya-karya lain yang berkaitan dengan pokok masalah akan dijadikan sebagai sumber data sekunder.

Untuk menemukan dan menghimpun sumber informasi dari suatu proses pengadaan sumber data primer dan sekunder, penulis menggunakan langkah pengumpulan data. Setelah data terkumpul, data diolah dengan menggunakan metode deskriptif analitik¹⁹ Metode deskriptif dimaksudkan untuk memaparkan data yang terkait dengan *al-rizq*. Pengolahan data dimulai dengan menulis data-data yang berkaitan dengan tema penelitian kemudian penulis mengedit, mengadakan pengkategorisasian, mengklasifikasi, menganalisa dan menyajikan yang disebut sebagai analisis data.²⁰

Adapun metode yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, yaitu analisis yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan terhadap data-data yang diperoleh. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan proses berfikir induktif dan deduktif. Penggunaan metode induktif yaitu mengambil kesimpulan umum dari hal-hal khusus.²¹ Hal ini dilakukan dalam rangka merumuskan kesimpulan atas penafsiran Sayyid Qutb mengenai *al-rizq*, sehingga diperoleh gambaran yang jelas. Sementara penggunaan metode deduktif dilakukan untuk menganalisa atau

¹⁹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1998), hlm. 139-40.

²⁰ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hlm. 29.

²¹ Anton Bakker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 43-45.

menilai pokok-pokok pemikiran atau penafsiran Sayyid Qutb, yaitu mengambil kesimpulan khusus dari hal yang bersifat umum.

E. Tinjauan Pustaka

Kajian yang menelaah dan membahas tentang *al-rizq* dalam satu buku secara khusus sejauh ini tidak banyak penulis temukan. Namun, ada beberapa buku yang mengupas persoalan *al-rizq* ini, seperti yang ditulis oleh *Ibnu Khaldun* dalam *Muqaddimah*nya pada Bab *Haqīqah al-Rizq* dan *al-Kasb*.²² Beliau mengemukakan bahwa konsep mengenai manfaat atau pemanfaatan dari hasil usaha atau kerja manusia merupakan kunci dari pengertian *al-rizq*.

Muhammad al-Bahiy dalam bukunya *Min Mafahim al-Qur'an* juga menjelaskan mengenai *al-rizq* ini. Menurut beliau, dalam konsep *al-rizq* terkandung makna *tauhiḍ*, artinya bahwa Allah-lah satu-satunya pemberi *al-rizq* dan manusia tidak diperkenankan untuk *syirk* kepada-Nya dalam memperoleh *al-rizq*.²³

Dawam Rahardjo juga menyajikan pembahasan *al-rizq* ini dalam *Ensiklopedi al-Qur'an*. Kronologi ayat tentang *al-rizq* yang ditulis olehnya membuatnya berkesimpulan bahwa konsep *al-rizq* dalam al-Qur'an mengandung moral atau syarat etis ekonomi, juga mengandung pengertian ketuhanan yang berakar pada falsafah *tauhiḍ* yang mencakup konsep dualitas. Di satu pihak ada

²² Ibnu Khaldun, *al-Muqaddimah Li al-'Allamah Ibnu Khaldun* (Beirut: Dar al-Fikr, t.th.), hlm. 302.

²³ Muhammad al-Bahiy, *Min Mafahim al-Qur'an Fi al-'Aqidah Wa al-Suluk* (Beirut: Dar al-Fikr, 1973), hlm. 156.

Tuhan dan di lain pihak ada makhluk.²⁴ Keterkaitan antara *al-rizq* dan usaha serta hubungannya dengan takdir diungkapkan oleh Mutawalli al-Sya'rawi dalam bukunya *al-Rizq*.²⁵

Sayyid Qutb sebagai seorang tokoh yang populer, sosok dan kiprahnya mengundang perhatian ulama untuk menulis tentangnya. Salah satu buku yang mengulas tentang Sayyid Qutb beserta tafsirnya adalah karya Salah 'Abd al-Fattah, al-Khalidi dalam *Pengantar Memahami Tafsir Fī Zilāl al-Qur'an*. Dalam buku ini beliau memaparkan esensi seputar *Fī Zilāl al-Qur'an* dari aspek sejarah, substansi maupun ilmiah yang berkenaan dengan tafsir tersebut²⁶

Ali Rahnama (ed.) dalam bukunya *Para Perintis Zaman Baru Islam* lebih menyoroti kehidupan Sayyid Qutb dari sisi karier dan perjuangannya bersama *al-ikhwān al-Muslimūn*, begitu pula pengaruh tulisan-tulisan Sayyid Qutb di kemudian hari sehingga memunculkan kelompok '*quṭbiyyūn*' juga diungkapkan dalam buku ini.²⁷

Buku *Titik Temu Agama dan Politik* karya Mahdi Fadlullah menggambarkan kehidupan Sayyid Qutb dan pemikiran-pemikirannya.²⁸ Karya lain yang membahas tentang Sayyid Qutb dan seluk beluknya di bidang sastra, politik serta

²⁴ Dawam Rahardjo, "Rizq", *Ensiklopedi Al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci* (Jakarta: Paramadina, 1996), hlm. 591.

²⁵ Mutawalli al-Sya'rawi, *Rezeki*, terj. Salim Basyarahil (Jakarta: Gema Insani Press, 2000).

²⁶ Salah 'Abd al-Fattah, al-Khalidi, *Pengantar Memahami Tafsir*, *op.cit.*.

²⁷ Ali Rahnama (ed.), *Para Perintis*, *op.cit.*, hlm.154-180.

²⁸ Mahdi Fadlullah, *Titik Temu agama dan Politik* (Solo: CV. Ramadani, 1991).

sosok beliau sebagai seorang ulama diungkapkan oleh Syakir Ali dalam tulisannya yang berjudul “Sayyid Qutb: Sastrawan, Politikus dan Ulama”²⁹

Muhammad Taufiq Barkah menulis satu karya yang berjudul *Sayyid Qutb: Khulāṣah Ḥayātih, Manhajuh Fī al-Ḥarakah, al-Naqd al-Muwajjah Ilaih*. Potret kehidupan Qutb kecil dan perjalanannya hingga pandangannya tentang ‘aqidah dan konsep *kufir* ditampilkan olehnya dalam buku ini.³⁰ Eksplorasi corak penafsiran *Fī Zīlāl al-Qur’ān* dalam sebuah tulisan *Sayyid Qutb Dan Tafsir Fī Zīlāl al-Qur’ān* karya Muhammad Chirzin juga menjadi kontribusi yang sangat penting bagi penulis.³¹ Di samping itu buku *Jihad Menurut Sayyid Qutb dalam Tafsir Zīlāl* juga membahas tentang Sayyid Qutb dan kehidupannya.³² Sedangkan karya skripsi yang membahas tentang Sayyid Qutb di antaranya karya Siti Ja’ronah dengan judul *Konsep Bugā’ Dalam Tafsīr Fī Zīlāl al-Qur’ān. Kisah Dalam Tafsīr Fī Zīlāl al-Qur’ān* karya Ade Alimah juga merupakan karya skripsi yang membahas tentang Sayyid Qutb.

Dari beberapa pustaka tersebut di atas, terlihat bahwa tema tentang *al-rizq* dalam penafsiran Sayyid Qutb belum dibahas, terutama dalam karya skripsi. Penulis mengangkat tema tersebut dengan tujuan mengungkap pemahaman *al-rizq* dalam *Fī Zīlāl al-Qur’ān*.

²⁹ M. Syakir Ali, “Sayyid Qutb: Sastrawan, Politikus dan Ulama”, *Al-Jāmi’ah*, Vol.V, 1992, hlm.1-8.

³⁰ Muhammad Taufiq Barkah, *Sayyid Qutb: Khulāṣah Ḥayātih, Manhajuh Fī al-Ḥarakah, al-Naqd al-Muwajjah ilaih* (Beirut: Dar al-Da’wah, t.th.).

³¹ Muhammad, “Sayyid Qutb dan Tafsir Fī Zīlāl al-Qur’ān”, *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur’an dan al-Ḥadis*, Vol.1 No.2, Januari 2001, hlm. 127-137.

³² Muhammad Chirzin, *Jihad Menurut Sayyid Qutb dalam Tafsir Zīlāl* (Solo: Era Intermedia, 2001).

F. Sistematika Pembahasan

Seluruh pembahasan dalam skripsi ini dipaparkan ke dalam beberapa bab. Agar pembahasan ini teratur maka sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

Bab pertama, berupa pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah untuk memberikan penjelasan mengapa penelitian ini perlu dilakukan. Rumusan masalah dimaksudkan untuk mempertegas masalah yang akan diteliti agar lebih terfokus. Tujuan dan kegunaan penelitian untuk menjelaskan pentingnya penelitian ini. Metode penelitian untuk menjelaskan cara dan langkah-langkah dalam penelitian ini. Kemudian tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

Bab kedua, memuat pembahasan tentang biografi Sayyid Qutb, meliputi: riwayat hidup Sayyid Qutb, aktivitas keilmuan dan karya-karyanya, serta kondisi sosial politik pada saat itu. Dalam bab kedua ini dipaparkan pula tentang tafsir *Fī Zīlāl al-Qur'ān*, meliputi latar belakang penulisan, sumber-sumber penafsiran, metode, corak dan karakteristik penafsirannya untuk mengenali dan mengetahui seluk-beluk tafsirnya.

Bab ketiga, membahas tentang *al-rizq*. Bab ini meliputi: Pengertian *al-rizq*, selanjutnya dijelaskan pendapat para ulama tentang *al-rizq* dan dilanjutkan dengan menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an yang membicarakan tentang *al-rizq* dengan maksud agar makna *al-rizq* dapat terungkap secara menyeluruh.

Bab keempat, merupakan pembahasan inti yang mengkaji *al-rizq* dalam perspektif *Tafsīr Fī Zīlāl al-Qur'ān*. Pembahasan meliputi penafsiran Sayyid

Qutb terhadap ayat-ayat *al-rizq*, dilanjutkan dengan membahas relevansi penafsiran dengan konteks kekinian

Bab kelima adalah penutup, terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan saran.



BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan atas persoalan-persoalan yang tercantum dalam rumusan masalah dan seluruh pembahasan pada skripsi ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. *Al-Rizq* menurut penafsiran Sayyid Qutb dapat dikategorikan menjadi dua, *al-rizq* dalam bentuk materi, dan *al-rizq* dalam bentuk non materi. *Pertama*, *al-Rizq* dalam bentuk materi berupa alam semesta beserta isinya dan manfaat-manfaat yang dihasilkannya, sehingga semua yang bersifat alami maupun manusiawi (kekuatan dan kemampuan) masuk dalam kategori ini. *Kedua*, *al-rizq* dalam bentuk non materi berupa kenikmatan-kenikmatan yang dirasakan manusia, ampunan, surga, kenikmatan surga dan *al-risala'*. *al-Rizq* dalam bentuk materi maupun non materi adalah sesuai dengan takdir Allah, ditentukan sejak semula, menurut perintah dan kehendak-Nya, sehingga *al-rizq* semuanya bersumber dari Allah. *al-Rizq* diberikan kepada manusia sebagai tanda akan kekuasaan Allah, sebagai petunjuk pentingnya menjadikan Allah sebagai satu-satunya Pencipta, Pemberi *al-rizq*, dan Penguasa hidup manusia. Oleh karena itu, dalam menyikapi *al-rizq*, yang pertama adalah tidak menyekutukan Allah dengan

yang lain. Kelapangan dan kesempitan *al-rizq* yang dirasakan manusia adalah merupakan cobaan dan ujian. Oleh karena itu, dalam menyikapi *al-rizq*, yang kedua adalah membentengi diri dengan keimanan dan kesabaran. Sikap yang ketiga adalah *syukr*. *Syukr* dapat diimplementasikan dengan memanfaatkan apa yang diberikan oleh Allah berupa *al-rizq* materi yang terkandung alam maupun dalam bentuk *manhaj*-Nya. Kemudian dalam mendistribusikan *al-rizq* dalam bentuk harta misalnya dengan mematuhi sunnah-Nya yaitu *infaq*, dan dalam kehidupan keseharian dengan bersikap seimbang.

2. Kreativitas manusia dalam meneliti, mengelola dan memfungsikan kekayaan alam yang terorganisasi dan sistematis memunculkan berbagai penemuan-penemuan baru di berbagai dimensi pengetahuan. Alam sebagai rujukan kebenaran ilmiah setelah al-Qur'an dan al-Sunnah meniscayakan manusia sebagai khalifah untuk mengkajinya. Apabila dikaitkan dengan penafsiran Sayyid Qutb, pada dasarnya kekayaan alam dan kreativitas manusia merupakan *al-rizq* yang ditentukan oleh Allah sesuai hukum-Nya dan sepatutnya disadari manusia agar tetap disikapi sesuai sunnah-Nya sebagai langkah menuju *rizq-rizq* berikutnya (akhirat). Dalam konteks modern, untuk dapat memanfaatkan alam dibutuhkan sains dan teknologi. Keduanya dapat menghasilkan peralatan yang lebih canggih. Di samping itu, untuk dapat melakukan pengelolaan yang

baik dan berkualitas diperlukan kemampuan ilmu dan teknologi, juga dibarengi dengan mental yang tangguh dan moral yang tinggi sehingga tercipta keseimbangan antara kemampuan dan moralitas sebagai upaya pencegahan adanya penyalahgunaan. Dalam hal ini, penafsiran Sayyid Qutb dapat dikatakan relevan apabila dikaitkan dengan konteks kekinian, di mana *al-rizq* dalam alam semesta dan *al-rizq* berupa potensi manusia harus dimanfaatkan, dan fondasi keimanan dalam menghadapi *al-rizq* tersebut tetap menjadi keseimbangan.

B. Saran

Setelah melewati proses pembahasan dan kajian dari sebuah karya tafsir, khususnya karya Sayyid Qutb, maka dalam upaya pengembangan kajian dan penelitian di bidang tafsir berikutnya, saran yang perlu penulis sampaikan yaitu :

Pertama, khusus mengenai karya Sayyid Qutb ini, penulis menyarankan untuk dikaji kembali persoalan-persoalan lain di samping term *al-rizq*. Begitu juga penelitian yang lebih mendalam dari sudut pandang pendekatan disiplin ilmu kontemporer. Dengan begitu, akan terlihat kontribusi Sayyid Qutb bagi pengembangan pemahaman al-Qur'an di masa sekarang.

Kedua, dalam wacana tafsir, munculnya sejumlah besar karya tafsir dengan berbagai metode dan analisa penafsiran semestinya memberikan stimulus bagi peminat dan pengkaji tafsir.

Ketiga, tema-tema al-Qur'an yang selalu aktual dan fleksibel dalam merespon problem-problem kehidupan seringkali dipahami secara parsial, untuk mengantisipasi hal itu, penulis menyarankan perlunya kajian yang lebih komprehensif yang diharapkan akan membuka pemahaman dan cakrawala baru yang lebih luas dan mendalam.

C. Penutup

Alhamdulillah, berkat rahmat dan petunjuk-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa apa yang telah dihasilkan dari kajian ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, baik bersifat teknis maupun materi kajiannya. Oleh karena itu, dengan sikap terbuka penulis akan menerima segala bentuk saran dan kritik yang konstruktif bagi perbaikan dan penyempurnaan sebuah karya tulis.

Akhirnya, semoga penelitian dalam skripsi ini bisa membawa manfaat dan memberikan kontribusi bagi pemahaman penafsiran al-Qur'an, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

Amin Ya Rabb al-'Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

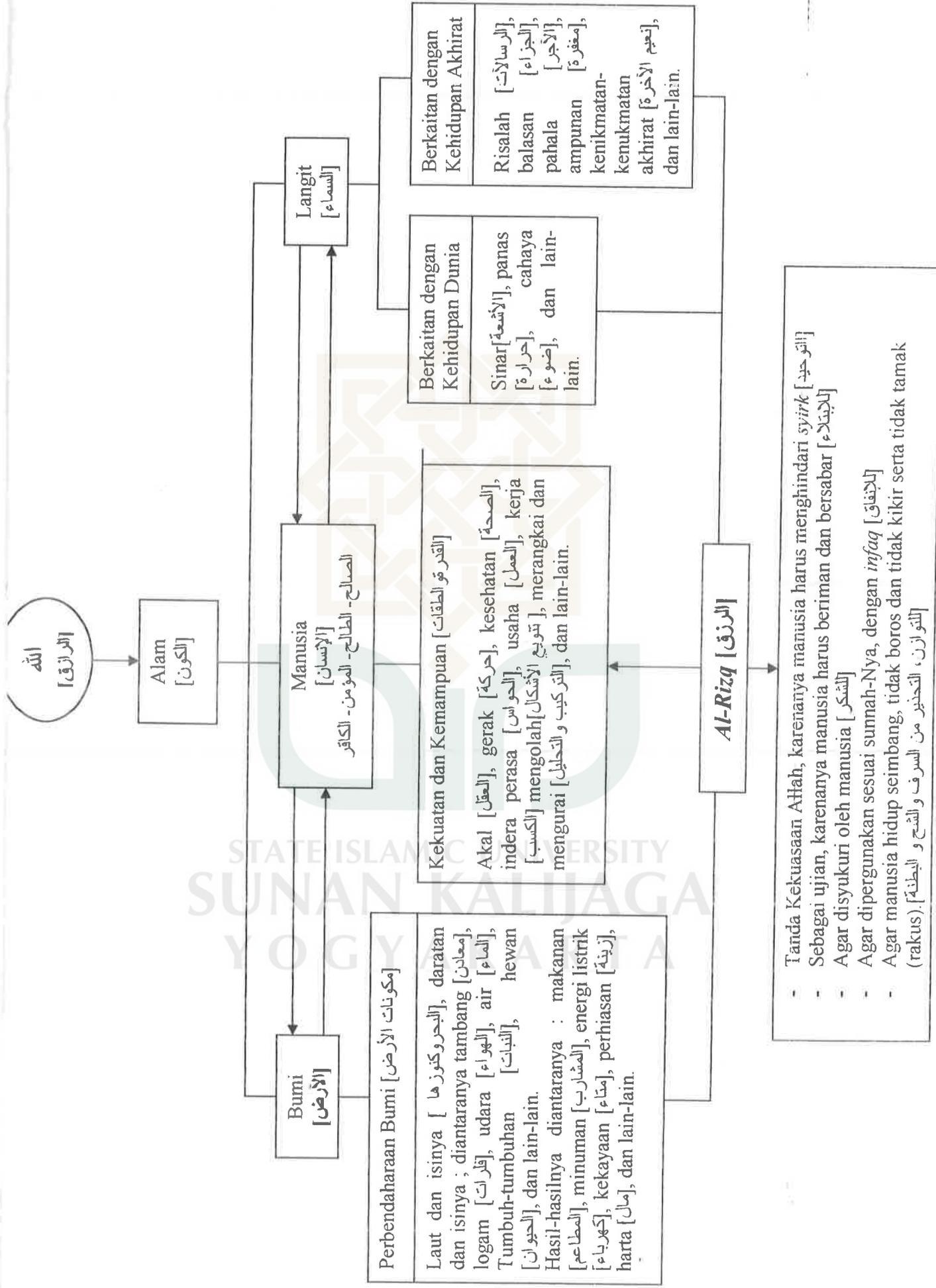
- 'Abd al-Baḳī, Muḥammad Fuād. *Mu'jam Mufahras Li Alfaẓ al-Qur'an al-Karīm*. Beirut: Dar al-Fikr, 1981
- Advices of Faculties of University of Chicago, "Gamal Abd al-Nasser", dalam *Encyclopedia Britannica*. Chicago: William Benton publisher, 1965
- Ali, M. Syakir. "Sayyid Qutb: Sastrawan, Politikus dan Ulama", dalam *Al-Jāmi'ah*, Vol.V. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 1992
- Alim, Sahirul. *Menguak Keterpaduan Sains, Teknologi dan Islam*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996
- Aly, Abdullah "Fundamentalisme dan Politik Islam: Studi Kasus Sayyid Qutb dan Ayatullah Khomeini", dalam *Profetika*, IV, No.2. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2002
- Al-'Ard, Ali Hasan. *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, terj. Ahmad Akram. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994
- Al-Asfahānī, Raḡib. *Mu'jam Mufradaḯ Li Alfaẓ al-Qur'an al-Karīm*. Beirut: Dar al-Fikr, t.th
- Al-'Azḡ, Yuṣuf. *Al-Syahid Sayyid Qutb: Ḥayaṯuhu wa Madrasatuhu wa Āsaruhu*. Beirut: Dar al-Qalam, 1980
- Al-Bahiy, Muhammad. *Min Mafahīm al-Qur'an Fī al-'Aqīdah Wa al-Suluk*. Beirut: Dar al-Fikr, 1973
- Baiquni, Ahmad. *al-Qur'an Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1996
- Bakker, Anton dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990
- Barkaḥ, Muḥammad Taufiq. *Sayyid Qutb: Khulaṣah Ḥayaṯih, Manhajuh Fī al-Ḥarakah, al-Naqd al-Muwajjah ilaih*. Beirut: Dar al-Da'wah, t.th.
- Binder, Leonard. *Islam Liberal: Kritik Terhadap Ideologi-ideologi Pembangunan*. terj. Imam Muttaqin. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001

- Chirzin, Muhammad. "Sayyid Qutb dan al-Taswīr al-Fanni *Fī al-Qur'an*", dalam *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis*, III, No.2. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2003
- , "Sayyid Qutb dan Tafsir *Fī Zīlāl al-Qur'an*", dalam *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan al-Hadis*, I, No.2. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2001
- , *Jihad Menurut Sayyid Qutb Dalam Tafsir Zīlāl*. Solo: Era Intermedia, 2001
- Cowan, JM. (ed.), *Arabic English Dictionary: The Hans Wehr Dictionary of Modern Written Arabic*. New York: Spoken Language Services, 1976
- Dahlan, Abdul Azis (dkk.). *Ensiklopedi Tematis*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, t.th
- Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Mahkota, 1990
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. *Sayyid Qutb*. Jakarta: Depag, 1993
- Fadlullah, Mahdi. *Titik Temu agama dan Politik*, terj. Solo: CV. Ramadani, 1991
- Al-Faruqi, Ismail R. *Islam dan Kebudayaan*, terj. Yustiono. Bandung: Mizan, 1993
- H. Johns, Anthony, "Bebaskan Kaumku!: Refleksi Sayyid Qutb Atas Kisah Nabi Musa Dalam Al-Quran", terj. Zulkarnain Abdullah, dalam *al-Hikmah*, VI, No. 15. Bandung: Yayasan Mutahhari, 1995
- HD, Khaelany. *Islam Kependudukan dan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996
- Ibn Manzūr, Jamāl al-Dīn Muḥammad ibn Mukarram. *Lisān al-'Arab*, X. Beirut: Da' al-Sadr, 1992
- Ibn Zakariyya, Abū al-Ḥusain Aḥmad Ibn Fāris *Mu'jam Maqāyis al-Lughah*, I. Beirut: Da' al-Fikr, 1994
- Ibrahīm, Muhammad Ismāil. *Mu'jam al-Alfaẓ, Wa al-I'lām al-Qur'āniyyah*. t.kp: Da' al-Fikr al-'Araby, t.th
- Jansen, J.J.G.. *Diskursus Tafsir al-Qur'an Modern*, terj. Hairussalim, Syarif Hidayatullah. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997
- Khaldun, Ibnu. *Al-Muqaddimah Li al-'Allāmah Ibnu Khaldun*. Beirut: Da' al-Fikr, t.th.

- Al-Khalidi, Ṣalah Abd al-Fattāh. *Pengantar Memahami Tafsir Fī Zīlāl al-Qur'ān*, terj. Salafuddin Abu Sayyid. Solo: Era Intemedia, 1987
- Al-Khudrawi, Deeb *Qāmūs al-Alfaẓ al-Islāmiyyah-A Dictionary Of Islamic Terms* Beirut: al-Yamaāmah, 1995
- L. Esposito, John (ed.), *Dinamika Kebangunan Islam*, terj. Bakri siregar. Jakarta: Rajawali Press, 1987
- , "Sayyid Qutb" dalam *The Oxford Encyclopedia of The Modern Islamic Word*. New York: Oxford University Press, 1995
- M.S, Farid. "Sayyid Qutb: Profil Ulama Pewaris Nabi di Abad Modern", dalam *al-Muslimun*, No. 205. Bangil: Yayasan al-Muslimūn, 1987
- Ma'arif, Ahmad Syafi'i. *al-Qur'an Realitas Sosial dan Limbo Sejarah*. Bandung: Penerbit Pustaka, 1995
- Ma'luḥ, Luwīs. *Al-Munjid fi al-Lughah wa al-Adab wa al-'Ulūm*. Beirut: al-Maktabah al-Kasulikiyyah, t.th
- Majma' al-Lughah al-'Arabiyyah, *Mu'jam Alfaẓ al-Qur'ān al-Karīm*. Mesir: al-Hai'ah al-Misriyyah al-'Āmmah, 1970
- Mustaqim, Abdul dan Sahiron Syamsudin (ed.). *Studi Al-Qur'an Kontemporer* Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2002
- M. Choueiri, Youssef. *Islam Garis Keras: Melacak Akar Gerakan Fundamentalisme*, terj. Humaidi Syuhud & M. Maufur. Yogyakarta: Qonun, 2003.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996
- Najib, Mahmud Ahmad *Pemeliharaan Kesehatan dalam Islam*. t.kp: Pustaka Mantiq, 1994
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1976
- Al-Qaṭṭān, Manna. *Mabahis Fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Beirut: Mansyurāt al-'Asr al-Hadiṣ, 1973
- Qutb, Sayyid. *Fī Zīlāl al-Qur'ān*, jilid I-VIII. Beirut: Da'ir Ihya' al-Turas' al-'Araby, 1971

- , "Saya Telah Menemukan Al-Qur'an", dalam *al-Muslimūn*, XVII No.196. Bangil: Yayasan al-Muslimūn, 1986
- , *Fiqh al-Da'wah*. t.kp.: Muassasah al-Risalah, 1970
- , *Keindahan al-Qur'an yang Menakjubkan*, terj. Bahrūn Abu Bakar. Jakarta: Robbani Press, 2004
- , *Mengapa Saya Dihukum Mati*, terj. Ahmad Jauhar Tanwiri. Bandung: Mizan, 1987
- Rahardjo, Dawam. "Rizq", dalam *Ensiklopedi Al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci*. Jakarta: Paramadina, 1996
- Rahnema, Ali (ed.). *Para Perintis Zaman Baru Islam*, terj. Ilyas Hasan. Bandung: Mizan, 1996
- Rozi, Fahrur. "Komparasi Hermeneutis Konsep Ta'wīl Menurut Muḥammad Syahrur dan Naṣr Ḥamīd Abu Zaid Dalam Perspektif al-Ta'wīl al-'Ilmi". Skripsi, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003
- Rūmī, Faḥd ibn 'Abd al-Raḥmān. '*Ulūm al-Qur'ān: Studi Kompleksitas al-Qur'an*, terj. Amirul Hasan dan Muhammad Halabi. Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997
- Sagiv, David. *Fundamentalism and Intellectuals in Egypt 1973-1993*. London: Frank Cass, 1995
- , *Islam Otentisitas Liberalisme*, terj. Yudian W. Asmin. Yogyakarta: Lkis, 1997
- Shihab, M.Quraish. *Menyingkap Tabir Ilahi: Asma' al-Husna' Dalam Perspektif al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2000
- Shouwy, Ahmad (dkk.). *Mukjizat al-Qur'an dan al-Sunnah tentang IPTEK* Jakarta: Gema Insani Press, 1995
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 1998
- Soleh, Khudori (dkk.). *Pemikiran Islam Kontemporer*. Yogyakarta: Jendela, 2003.
- Al-Sya'rawi, Mutawalli. *Rezeki*, terj. Salim Basyarahil. Jakarta: Gema Insani Press, 2000
- Syaqrah, Muḥammad Ibrahīm. *Sayyid Quth Baina al-Ghalīna Fih Wa al-Jaḥīna 'Alaih*. t.kp: al-Maktab al-Islāmī, t.th.

- Tim Penyusun Pustaka Azet. *Leksikon Islam*. Jakarta: Pustazet Perkasa, 1988
- Al-Turmuzi, Abu 'Isa Muhammad ibn 'Isa. *Sunan al-Turmuzi*. Beirut: Dar al-Fikr, t.th.
- Usmani, Rofi'i. *Tokoh-tokoh Muslim Pengukir Zaman*. Bandung: Penerbit Pustaka, 1998
- Wensinck, A.J. *Al-Mu'jam al-Mufahras Li Alfāz al-Hadīṣ al-Nabawī*, terj. Muhammad Fuād 'Abd al-Baḳī. Istanbul: Dar al-Da'wah, 1987
- Y. Haddad, Yvonne. "Sayyid Qutb: Perumus Ideologi Kebangkitan Islam" dalam John L. Esposito (ed.), *Dinamika Kebangunan Islam*, terj. Bakri Siregar. Jakarta: CV. Rajawali, 1987
- Yusuf Adenan, A. Maulana. "Sayyid Qutb: Pahlawan Islam Sejati", dalam *al-Muslimūn*, No.235. Bangil: Yayasan al-Muslimūn, 1989



CURRICULUM VITAE

Nama : Mir'atunnisa'
Tempat/Tgl. Lahir : Gresik, 26 Maret 1982
Alamat Rumah : Jl. Blimbing III/I No. 78 Gresik-Jawa Timur
Alamat Kost : Jl. Ringinsari I No. 78 Maguwoharjo-Sleman
Orang Tua :
Ayah : H. Muzafir
Pekerjaan : Wiraswasta
Ibu : Hj. Nuryanah
Pekerjaan : Wiraswasta
Riwayat Pendidikan :
TK Aisyiyah Bustanul Atfal Gresik, lulus tahun 1989
MI Maskumambang Gresik, lulus tahun 1995
MTs Maskumambang Gresik, lulus tahun 1997
MAN I Surakarta Solo, lulus tahun 2000
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, masuk tahun 2000

Yogyakarta, 19 Maret 2005

Hormat saya,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Mir'atunnisa'